

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN DUKUNGAN  
TEMAN SEBAYA DALAM MENGHADAPI UJIAN  
NASIONAL PADA SISWA KELAS IX  
DI SMP MUHAMMADIYAH 6  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
ERLINDA DWI SAFITRI  
201210201019**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN DUKUNGAN  
TEMAN SEBAYA DALAM MENGHADAPI UJIAN  
NASIONAL PADA SISWA KELAS IX  
DI SMP MUHAMMADIYAH 6  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
ERLINDA DWI SAFITRI  
201210201019**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN DUKUNGAN  
TEMAN SEBAYA DALAM MENGHADAPI UJIAN  
NASIONAL PADA SISWA KELAS IX  
DI SMP MUHAMMADIYAH 6  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh  
ERLINDA DWI SAFITRI  
201210201019**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :

27 Agustus 2016



Ns. Deasti Nurmaguphita, M.Kep.,Sp.Kep,J



# HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA SISWA KELAS IX DI SMP MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA

Erlinda Dwi Safitri<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu bentuk evaluasi (Ngadirin, 2008). Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyelenggarakan Ujian Nasional. Ujian Nasional dapat dikatakan sebagai stressor yang dapat menimbulkan stres pada siswa yang akan menghadapinya, sehingga diperlukan mekanisme coping yang adaptif untuk dapat mengatasi stres yang terjadi pada siswa (Nasir, 2011).

**Tujuan:** untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan dukungan teman sebaya dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode survey. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kuesioner pada variabel tingkat kecemasan dan variabel dukungan teman sebaya dengan metode analisis yang digunakan adalah uji korelasi kendall tau ( $r$ ).

**Hasil Penelitian:** Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan dukungan teman sebaya pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,000 dengan nilai kendall tau ( $r$ ) = 0,373.

**Simpulan:** Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan dukungan teman sebaya pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta pada kategori rendah

**Saran:** Untuk dapat lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi Ujian Nasional dengan hal-hal yang dapat menunjang intensitas belajar seperti belajar kelompok atau melakukan hal-hal yang bersifat memotivasi diri sendiri untuk persiapan Ujian Nasional.

Kata Kunci : Pendidikan, Kecemasan, Teman Sebaya

Daftar Pustaka : 19 buku, 6 jurnal, 12 skripsi, 15 website, 4 tesis

Jumlah Halaman : xii, 57 halaman, 8 tabel, 3 gambar, 10 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi.

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**THE RELATIONSHIP LEVEL OF ANXIETY WITH SUPPORT  
FRIENDS OF THE SAME AGE DEALING IN NATIONAL  
EXAM THE STUDENT CLASS IX AT  
SMP MUHAMMADIYAH 6  
YOGYAKARTA**

Erlinda Dwi Safitri<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Research Background :** Education is a conscious effort to develop the potential of students through a learning process to see the level of achievement of educational goals, we need a form of evaluation (Ngadirin, 2008). One form of evaluation by the government is to organize the National Exam. National Examinations can be said to be a stressor that can cause stress to the students who will deal with it, so that the necessary adaptive coping mechanisms to cope with the stress that occurs in students (Nasir, 2011).

**Research Objective :** To determine the relationship of the level of anxiety with peer support in the face of National Examinations in class IX students at SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

**Research Methods :** This study using cross sectional survey method. This study uses a quantitative approach to correlation. The sample in this study were 125 students of class IX in SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. This study used a questionnaire to the variable level of anxiety and peer support variable analysis method used is Kendall tau correlation (r).

**Research Finding :** There is a relationship between the level of anxiety with the support of peers in class IX in SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Results of research diperoleh probability value (p) = 0,000 with a value kendall tau (r) = 0,373.

**Conclusion :** There is a relationship between the level of anxiety with the support of peers in class IX in SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta on low category.

**Suggestion :** To better prepare for the National Examination with things that can support the intensity of learning such as learning groups or do things that are motivating yourself for the National Exam preparation.

Keywords : Education, Anxiety, Peers

Bibliography : 19 books, 6 journals, theses 12, 15 websites, 4 theses

The number of pages : xii, 57 pages, 8 tables, 3 pictures, 10 attachments

---

<sup>1</sup>Title of the Thesis

<sup>2</sup>Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu dimana remaja mengalami suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, pada masa perkembangan remaja berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri pada masa remaja awal 10-14 tahun, masa remaja pertengahan 14-17 tahun dan masa remaja akhir 17-19 tahun (BKKBN, 2011). Rata-rata siswa SMP terjadi pada usia 12 sampai 14 tahun. Rata-rata siswa SMP terjadi pada usia 11 sampai 18 tahun (Syamsu, 2002).

Masa remaja memiliki berbagai macam perubahan yang terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari seperti perubahan fisik yang menonjol yang ditandai dengan perkembangan tanda-tanda

seks sekunder, terjadi paku tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya (Dedi, 2012).

### Perubahan-perubahan

perkembangan masa remaja diantaranya pada masa ini remaja berusaha untuk tidak bergantung kepada orang lain, memiliki rasa penasaran yang tinggi, selain itu pada masa ini remaja sukar berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa. Para remaja lebih merasa nyaman ketika berinteraksi dengan teman sebayanya (Kusuma, 2014).

Remaja dalam berinteraksi dengan teman sebayanya biasanya lebih banyak menghabiskan waktu berada di luar rumah, sehingga dapat dipahami bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga. Lingkungan kelompok teman sebaya juga dapat memberikan tempat bagi para remaja untuk dapat

melakukan diskusi, dimana dalam melakukan diskusi dengan teman sebayanya para remaja lebih merasa nyaman (Sumiati, 2010). Pada masa ini remaja sangat bergantung pada intelegensi, lingkungan, dan kesempatan untuk mengembangkan minat. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat remaja, jika para remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan akan dijadikan sebagai acuan (Hurlock, 2006).

Pendidikan merupakan salah satu usaha penting dalam pembangunan di setiap Negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2004, pendidikan merupakan usaha terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan,

diperlukan suatu bentuk evaluasi (Ngadirin, 2008).

Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyelenggarakan Ujian Nasional yang mengacu pada pasal 66 ayat (1) bagian IV Bab X, selain itu peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Pasal 2 Permendiknas No. 78/2008 tentang Standar Ujian Nasional SMP/MTs/SMPLB tahun ajaran 2008/2009, Ujian Nasional bertujuan menilai penilaian kompetensi lulusan secara Nasional (Ayuningtyas, 2009).

Ujian Nasional dapat dikatakan sebagai stressor yang dapat menimbulkan stres pada siswa yang akan menghadapinya, sehingga diperlukan mekanisme koping yang adaptif untuk dapat mengatasi stres yang terjadi pada siswa. Mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang

terjadi, dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku (Nasir, 2011).

Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010 berjumlah 43,5 juta atau sekitar 18 persen dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2010). Siswa SMP sederajat yang mengikuti Ujian Nasional tercatat ada 3.902.398 pelajar pada tahun 2014, dilihat dari tahun sebelumnya hasil yang diperoleh menunjukkan 56 persen peserta ujian nasional merasa cemas atau stress, 22,4 persen sangat cemas/sangat stres, dan 21,6 persen biasa saja (Habibie, 2013).

Dukungan teman sebaya biasanya dapat terjadi dalam intraksi sehari-hari remaja, misalnya melalui hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya, salah satunya adalah lingkungan sekolah (Hilman, 2002).

Dalam lingkungan sekolah teknik diskusi bersama teman sebaya juga dapat mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional (Tuyanto, 2012).

Kegagalan dalam Ujian Nasional dapat menjadi penyebab siswa mengalami kecemasan. Siswa yang mengalami kegagalan dalam Ujian Nasional akan memikul beban moral seperti rasa malu, canggung, minder dan menghindari pergaulan yang pada akhirnya siswa akan kehilangan rasa percaya diri. Kecemasan ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa (Kurniawan, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta didapatkan hasil siswa mengatakan merasa cemas dalam menghadapi Ujian Nasional, siswa juga mengatakan merasa cemas karena takut kalau nilainya jelek dan tidak bisa masuk ke SMA Negeri yang

diinginkan. Sehingga untuk mengurangi rasa cemasnya banyak para siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah dan melakukan belajar kelompok bersama teman-temannya. Selain itu pihak sekolah juga memberikan tambahan jam tambahan setelah waktu belajar mengajar selesai.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang sesuatu secara objektif dan mengetahui hubungan antar dua variabel (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Sugiyono, 2007).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang beralamatkan di jalan Letjend Suprpto Notoyudan Gg. Ii/1272 Ngampilan D.I Yogyakarta. Sekolah yang memiliki luas tanah 1,617 M<sup>2</sup> dengan ruang kelas sebanyak 12 ruang dengan dilengkapi 1 perpustakaan, 1 ruang komputer dan 1 lapangan sepak futsal yang berada dilantai 2.

SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta memiliki siswa-siswi kelas IX sebanyak 120 siswa-siswi yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 54 orang dan siswa perempuan sebanyak 66 orang, yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A dengan jumlah siswa 32 orang, kelas B dengan jumlah siswa 30 orang, kelas C dengan jumlah siswa 30 orang, dan kelas D dengan jumlah siswa 28 orang. Dan dilengkapi dengan jumlah guru sebanyak 31 orang.

##### **1. Deskriptif Variabel Penelitian**

a. Hasil kuisisioner tingkat kecemasan

Katagori	N	%
Ringan	5	4,1%
Sedang	70	58,3%
Berat	41	34,2%
Panik	4	3,3%
Total	120	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan

tabel 4.2 menunjukan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 5 orang (4,1%). Selain itu pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 70 orang ( 58,3%). Pada tingkat kecemasan katagori berat sebanyak 41 orang ( 34,2%). Dan tingkat kecemasan katagori panik sebanyak 4 orang ( 3,3%).

b. Hasil kuisisioner dukungan teman sebaya

Katagori	N	%
Banyak	92	76,7%
Sedikit	28	23,3%
Total	120	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan

tabel 4.3 menunjukan bahwa dukungan teman sebaya pada katagori banyak sebanyak 92 orang (76,7%), sedangkan pada katagori teman sebaya sedikit sebanyak 28 orang ( 23,3%).

## PEMBAHASAN

1. Tingkat kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Berdasarkan

pengolahan data penelitian diperoleh hasil yang menunjukan bahwa siswa-siswi kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta



dengan tingkat kecemasan paling banyak pada katagori sedang yaitu sebanyak 70 siswa (58,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparjo (2007) yang meneliti tentang Studi Deskriptif Kecemasan Siswa SMP dalam Menghadapi Pelajaran Matematika. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil sebagian besar responden dalam katagori kecemasan sedang, hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak 56,25% dalam katagori kecemasan sedang.

Dilihat dari indikator kecemasan didapatkan hasil paling banyak yaitu pada indikator respon kecemasan psikis yaitu 53,65%. Santrock (2007) menyebutkan pada masa remaja awal terjadi perubahan hormonal dan hal

tersebut dapat menimbulkan fluktuasi emosi atau psikis. Pada masa remaja awal peningkatan emosi lebih mengarah kepeningkatan emosi negatif.

Gangguan psikis yang terjadi pada remaja dapat berupa ketakutan, kecemasan, dan perasaan bersalah tentang pendidikan serta perasaan bersalah lainnya. Gangguan psikologis pada tingkat tinggi dapat berupa depresi dan akan menimbulkan dampak pada tingkat laku remaja tersebut (Videeback, 2008). Pada keadaan cemas sedang dapat terjadi karena beberapa alasan dan biasanya kecemasan sedang tersebut terkait dengan suatu peristiwa tertentu dalam kehidupan (Stuart, 2013). Pada penelitian ini hasil kecemasan dalam katagori sedang yaitu

karena peristiwa Ujian Nasional yang akan menentukan kelulusan siswa-siswi tersebut pada jenjang sekolah menengah pertama menuju tingkatan lanjutnya yaitu sekolah menengah atas.

2. Dukungan teman sebaya dalam menghadapi Ujian Nasional di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Dukungan teman sebaya pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta paling sedikit pada kategori banyak pada dukungan teman sebaya dengan jumlah 92 siswa (76,7%). hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahady (2013) dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa kelas VII di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari yang

berdomisili di Pondok Pesantren yang menunjukkan hasil bahwa dukungan teman sebaya dalam kategori banyak dengan presentasi skitar 80% responden.

Dilihat dari indikator dukungan teman sebaya menjawab paling tinggi pada indikator dukungan informasional yaitu sebanyak 28 poin (63%) dan yang paling rendah pada indikator dukungan emosional. Dukungan informasional menjadi salah satu bagian dari faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya. Dukungan informasional termasuk dalam perkembangan kognitif yang didalamnya adalah keterampilan seseorang menyelesaikan masalah semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki oleh

anak berarti semakin pandai anak tersebut dalam membantu teman lainnya memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya sehingga, persepsi anak lain semakin positif (Santrock, 2007).

Indikator yang paling rendah yaitu pada indikator dukungan emosional. Teman sebaya bagi remaja mempunyai arti psikologis yang sangat penting karena dapat menjadi wadah diskusi dan merupakan sumber dukungan sosial yang penting bagi proses pembentukan identitas diri remaja (Ristianti, 2012).

Pertemanan juga dapat diartikan sebagai hubungan yang memiliki unsur kecenderungan untuk menginginkan yang terbaik bagi satu sama lain seperti simpati, empati, kejujuran

dalam bersikap dan saling pengertian (Irwankawi, 2010). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional menjadi hal yang sangat penting dalam menjalin pertemanan dan saling mendukung diantara kedua belah pihak.

### 3. Hubungan tingkat kecemasan dengan dukungan teman sebaya dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, terbukti dari nilai uji Kendall tau diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, yang mana nilai

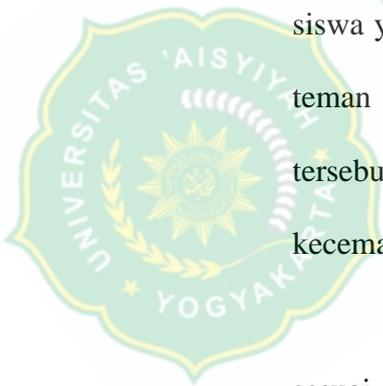


tersebut kurang dari 0,05 (sig < 0,05). Dimana pada penelitian ini hasil keeratan hubungan sebesar 0,373 angka tersebut termasuk katagori rendah terbukti dari nilai keeratan dikatakan rendah apabila nilainya 0,20-0,399. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak dukungan teman sebaya pada siswa tersebut maka kecemasan yang dialami siswa tersebut dalam katagori kecemasan ringan dan pada siswa yang memiliki dukungan teman sebaya sedikit siswa tersebut akan mengalami kecemasan berat.

Dengan demikian sesuai dengan penelitian ini bahwa dukungan teman sebaya yang baik akan mengurangi tingkat kecemasan yang dihadapi oleh siswa.

Pertemanan antar teman sebaya cenderung menimbulkan timbal balik yang lebih setara dan lebih stabil. teman juga saling mempengaruhi satu sama lain, terutama dalam masalah yang beresiko atau bermasalah (Papalia, 2009).

Depkes (2012) menyebutkan bahwa kelompok teman sebaya memberikan lingkungan yaitu dunia tempat remaja melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya. Selain itu Santoso (2006) menyebutkan pengaruh dari kelompok teman sebaya menjadi dua yaitu pengaruh positif dengan pengaruh negatif. Pengaruh positif tersebut menjadikan seorang individu yang memiliki



kelompok sebaya akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang dibandingkan yang tidak memiliki kelompok teman sebaya. Teman sebaya tersebut dapat mempengaruhi teman sebaya lainnya untuk memperoleh pengetahuan dan mendorong individu untuk bersikap mandiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Jalan Letjend Suprpto Notoyudan Gg. Ii/1272 Ngampilan D.I Yogyakarta tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan dukungan teman sebaya dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas

IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

2. Tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta paling banyak pada katagori sedang sebanyak 70 siswa (58,3%) dan paling sedikit pada katagori panik sebanyak 4 siswa (3,3%).

3. Dukungan teman sebaya dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta paling banyak pada katagori memiliki banyak dukungan teman sebaya yaitu 92 siswa (76,7%).

### **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Dukungan Teman Sebaya Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas IX di SMP

Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun 2016 maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Melihat pentingnya permasalahan tersebut sekolah sebagai ruang belajar dapat menjadi ruang yang nyaman juga untuk mendapatkan motivasi maupun dukungan emosional. Bentuk dukungan emosional tersebut dapat berupa metode pembelajaran berbasis tutor teman sebaya maupun kegiatan belajar mengajar yang diselipkan dengan motivasi dan permainan kelompok dalam menunjang pelajaran meraka.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan profesi keperawatan dapat menjadi seseorang yang dapat memberikan dukungan emosional. Pemberian materi terkait bagaimana menurunkan kecemasan menjadi hal yang

sangat diperlukan agar siswa dapat mengetahui informasi tersebut dan menjadi pendorong agar kecemasan tersebut berkurang.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel pengganggu yang belum dikendalikan yaitu sumber lingkungan keluarga dan mengendalikan lingkungan dalam pengambilan data penelitian.

4. Bagi siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Untuk dapat lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi Ujian Nasional dengan hal-hal yang dapat menunjang intensitas belajar seperti belajar kelompok atau melakukan hal-hal yang bersifat memotivasi diri sendiri untuk persiapan Ujian Nasional.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahady Rose Nadzifah. (2013).  
*Hubungan antara dukungan*

*sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP islam almaarif 01 singosari yang berdomisili dipondok pesantren.* Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ayuningtyas. (2009). *Hubungan antara persepsi terhadap kompensasi guru dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas IX di SMP N 9 Semarang.* Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Diponogoro Semarang.

BKKBN. (2011)., *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24).* (Diakses dari [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) pada tanggal 12 November 2015).

Dedi. (2012)., *Penanganan Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Yang Berperilaku Agresif Di Lingkungan Asrama SLB E Prayuwana Yogyakarta.* Diss. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

Depkes RI. (2012). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2012. *Penelitian*

*dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.* Badan Litbangkes RI 2012.

Habibi. (2013)., *Efektivitas Pelatihan Motivasi Untuk Menurunkan Tingkat Stres Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Sekolah Dasar.* Jurnal. UNY.

Hurlock. (2006). *Perkembangan Anak. Jilid 1.* Penerbit Erlangga. Jakarta.

Irwankawi. (2010). *Pertemanan.* Jakarta : Kompasiana.

Kurniawan. (2008). *Faktor- factor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak usia toodler di BRSD RAA Soewondo Pati.* Semarang: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Unimus (tidak dipublikasikan). Skripsi

Nasir. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa. Pengantar dan teori.* Salemba medika. Jakarta.

- Ngadirin, 2008, *Pengembangan Model Audit Kerja Guru Dalam Mendukung Program Sertifikasi Pendidik.*
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka cipta.
- Papalia. (2009). *Human Development perkembangan manusia.* Jakarta: salemba humanika.
- Ristanti.A., (2012). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta.* Skripsi. Fakultas Psikologi.
- Santoso. 2006., *Dinamika Kelompok.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan (edisi kedua).* (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Stuart. 2013. *Buku Saku Keperawatan Jiwa . Edisi 5.* Jakarta. EGC.
- Sugiyono. (2007)., *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung.
- Sumiati. (2010). *Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.* Jurnal Ekonomi & Pendidikan.
- Suparjo Puspitaningrum Veronica. (2007). *Studi deskriptif kecemasan siswa SMP dalam menghadapi mata pelajaran matematika.* Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Syamsu. (2002)., *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tuyanto. (2012). *Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sebaya untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian nasional pada siswa sma.* Tesis. Program Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah

Surakarta. Universitas  
Gunadarma.

Videbeck, L. Sheila., (2008). *Buku  
keperawatan jiwa*. Penerbit  
buku kedokteran. Jakarta.

WHO, 2010. World Health Statistic  
2014., France.  
[http://www.who.int/  
healthinfo/statistics/programme  
/en/index.html](http://www.who.int/healthinfo/statistics/programme/en/index.html)



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta